

**Analisis Gerbang Makam Sukun
 Sebagai Destinasi *Dark Tourism*
 Terhadap Pengalaman Wisatawan Nusantara
 (Studi Kasus Bangunan Bersejarah Gerbang Makam Sukun)**

Irwan Yulianto, SST.Par

*Diploma Kepariwisataaan, Universitas Merdeka Malang
 Malang Jawa Timur, Indonesia*

irwan.resnu.reza.rayyan@gmail.com

CHRONICLE

*Keywords:
 Destination in Dark tourism,
 Makam Belanda Sukun,
 Tourist Experience*

Abstract

This research's purpose is to identify and analyze how Gerbang Makam Sukun as a Dark Tourism Destination towards domestic tourists' motivation. So it can explain that Gerbang Makam Sukun is indicated as a dark tourism destination towards domestic tourists' experience. The research design used in this research is qualitative descriptive, by making use of the secondary and primary data. The data collection methods that used are observation in Gerbang Makam Sukun, interview with the Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Malang, UPT PPU Manager, Gerbang Makam Sukun tour guide and Local tourists, documentation, and purposive sampling which is the technique in determining the informants. The results of this research show that the attraction that is dark tourism indicated in Gerbang Makam Sukun is the underground room and domestic tourists' experience who visit Makam Sukun varies, before visiting, the tourists felt curious and when they are at Gerbang Makam Sukun they experience shock.

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia diarahkan agar kegiatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain yang berkaitan erat. Pemerintah selain gencar menarik minat wisatawan mancanegara untuk meningkatkan devisa, juga sedang berusaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus). Meskipun wisnus tidak mendatangkan devisa bagi negara, namun tidak bisa dipandang sebelah mata dalam kemampuannya menggerakkan perekonomian negara. Wisnus mampu menghidupkan sektor angkutan, perhotelan, industri kreatif, dan lain sebagainya. Tahun 2017 sektor pariwisata menciptakan devisa sebesar usd17 miliar meningkat dari usd 20 miliar di tahun 2019. Peningkatan penerimaan devisa di tahun 2019 tidak saja bersumber dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari 10,58 juta di tahun 2017 menjadi 14,53 juta di tahun 2019, tetapi bersumber dari rata-rata pengeluaran per kunjungan sebesar US\$ 1.203,81 (Badan Pusat Statistik Kementerian Pariwisata).

Destinasi pariwisata merupakan suatu wilayah yang secara langsung ditetapkan dan dipromosikan sebagai tempat berkunjung bagi wisatawan dan didalamnya seluruh produk pariwisata dikoordinasikan oleh suatu organisasi tertentu (European Communities 2003).

Menurut Philip Stone (2005) wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat terjadinya tragedi tertarik untuk mencari makna dari kejadian yang pernah terjadi di tempat itu.

Dark tourism atau yang bisa juga disebut *grief tourism* adalah salah satu kegiatan pariwisata minat khusus. Banyak yang mengartikan bahwa *dark tourism* ini adalah wisata hantu, wisata horor atau wisata yang berkaitan dengan hal-hal gaib.

Namun sebenarnya definisi dari *dark tourism* adalah kegiatan pariwisata yang mengunjungi objek-objek wisata sejarah yang berkaitan dengan kematian dan tragedi di objek tersebut pada masa lampau, seperti bekas penjara, bekas arena perang, bekas tempat mengungsi, dan sebagainya. Akan tetapi di Indonesia, sebagai sebuah negara yang sebenarnya memiliki atraksi *dark tourism* baik dari segi fisik wilayah maupun sosialnya (warisan sejarah), potensi *dark tourism* ini masih belum dikenali dan dikembangkan. Salah satu atraksi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai atraksi *dark tourism* terhadap pengalaman berwisata adalah di Gerbang Makam Sukun.

Malang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor kepariwisataan. Kota Malang memiliki destinasi pariwisata yang dapat dijadikan sumber pendapatan daerah, beberapa di antaranya yakni tempat wisata seperti Museum, Makam, Kampung Tematik dll.

Kota Malang memiliki destinasi pariwisata yang dapat dijadikan sumber pendapatan daerah, beberapa di antaranya yakni tempat wisata Museum, Makam, Kampung Tematik, Masjid agung, Candi dan lain-lain. Sebagian besar tempat wisata tersebut telah dikenal oleh masyarakat pada umumnya, serta telah menjadi destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Dari beberapa destinasi wisata yang ada di Kota Malang, tempat wisata yang diteliti adalah destinasi wisata Gerbang Makam Sukun

Gerbang Makam Sukun merupakan sebuah bangunan kuno peninggalan jaman belanda yang dibangun pada 1918-1920 yang merupakan masa *bauwplant* III yang dibangun oleh Herman Thomas Kersten dengan ide mengenalkan penghijauan yang merupakan unsur penting membangun kota. Wisatawan *dark tourism* sering dimotivasi oleh pencarian untuk pengalaman baru atau petualangan untuk mendapat pengetahuan dan memahami sesuatu yang tidak diketahui mereka sebelumnya (Sharpley & Stone, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka tergambar beberapa masalah seperti Bagaimanakah Gerbang Makam Sukun terindikasi Sebagai Destinasi *Dark Tourism* di Malang dan Bagaimanakah Gerbang Makam Sukun Sebagai Destinasi *Dark Tourism* Terhadap Pengalaman Wisatawan Nusantara di Malang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi Gerbang Makam Sukun terindikasi Sebagai Destinasi *Dark Tourism* di Malang dan untuk Menganalisis Gerbang Makam Sukun Sebagai Destinasi *Dark Tourism* Terhadap Pengalaman Wisatawan Nusantara di Malang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Gerbang Makam Sukun, yang berlokasi di, Jl. Slamet Supriyadi No 38, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Dipilihnya Gerbang Makam Sukun didasari alasan bahwa Gerbang Makam Sukun ini masyk dalam salah satu destinasi yang terindikasi *dark tourism*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpositif dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi langsung ke Gerbang Makam Sukun, wawancara kepada pihak yang bersangkutan untuk mendukung penelitian ini dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008: 237), megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Sebuah penelitian studi kasus, menurut Winston (1997) adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan strategi triangulasi. penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan narasumber secara langsung, dimana untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Tabel Indikator berdasarkan Variable

Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Daya	Pengumpulan Data
Destinasi Dark Tourism	Penilaian Spekturm	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Lokasi Simbol • Pengaruh Politik • Interpretasi Produk • Komersialisasi 	Stone dalam Lilis (2012)	Observasi dan Wawancara
	Penilaian Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi • Keragaman • Cakupan <i>Dark History</i> • Keunikan 		
Pengalaman Wisatawan Nusantara Dark Tourism	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Rasa Penasaran 	Sherly. Andreas dan Raymond (2015)	Wawancara (Wisataan)
	Terkejut	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Kejadian • Sejarah 		
	Kesedian	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Kejadian • Sejarah 		
	Berpikir Relatif	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Wisatawan • Kejadian Nyata 		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Gerbang Makam Sukun

Gerbang Makam Sukun terletak di Kota Malang. Gerbang Makam Sukun merupakan sebuah bangunan kuno peninggalan jaman belanda yang dibangun pada 1918-1920. Merujuk pada tata letak Bangunan Makam Sukun yang berdiri masa Bauwplant III didepan gerbang makam adalah taman yang luas sesuai konsep Herman Thomas Kersten, sang arsitek menuangkan ide mengenai penghijauan sebagai salah satu unsur terpenting dalam membangun kota yang ingin menampilkan Malang Kota Indah karena itulah disediakan taman yang sekarang keberadaannya digantikan oleh SPBU. Gerbang Makam Sukun dibuat kokoh dengan arsitektur Kolonial dan sampai saat ini belum pernah dirubah

bentuknya, bagian atas lengkungan pintu gerbang terdapat tulisan Bahasa Belanda *De narch Van Den dood is de degeraad van den geest* yang mempunyai arti malam kematian adalah fajar malam namun tulisan itu suda tidak ada lagi padahal tulisan itu mempunyai arti yang mendalam yaitu manusia janganlah takut pada kematian.



Gambar : Gerbang Makam Sukun

Gerbang Makam Sukun yang telah dibangun sentuhan *Focus Interst* dimana bangunan tengah yang merupakan pintu gerbang sengaja ditinggikan dari bangunan di sebelahnya agar mata tertuju pada sosok gedung yang begitu megah. Fasad berbentuk simetris segienam menjadi cirikhas gaya bangunan kolonial. Fungsi dari gerbang makam adalah sebagai akses keluar masuk kereta jenazah yang akan melakukan pemakaman di tanah seluas 120.000m².

Interior lantai dengan ubin berwarna hitam menjadi penanda bahwa bangunan lama ini belum pernah diganti. Model jendela yang lebar berbentuk kupu tarung adalah ventilasi yang baik dan jarang antara lantai dan langit-langit yang tinggi untuk memudahkan sirkulasi udara. Bangunan bersejarah saksi dimakamkan ribuan jenazah mulai dari jaman penjajahan hingga kemerdekaan dan keberadaannya sangat vital dan dibutuhkan.

Makam era kolonial yg lebih dikenal dengan sebutan *Europese Begraafplaats Soekoen te Malang*, jenazah orang-orang Eropa dibawa ke tempat ini dengan menggunakan kereta jenazah maka dari itu gerbangnya sebesar ini. Tokoh yang dimakamkan diantaranya Dolira Chavid (Tante Dolly), Joseph Wang CDD Pendiri Hua Ind, CG Lavalette pendiri RS Lavalette, Pieter A Allaris pengikut Freemason, Mgr Clement Van Den Pas O Carm misionaris ordo Karmel, Johannes Emde pendiri Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW)

Makam Dolira A. Chavid atau yang lebih dikenal dengan Dolly, yang terkenal dengan tempat positusnya, gang Dolly, Makam selanjutnya adalah Pieter A Allaris, seorang tokoh Freemason dikota Malang ciri nisannya terpahat logo daun accasia yang menggambarkan *immorality of soul* merupakan sibool di kalangan Freemason. Lalu mengunjungi Superior misionaris nasrani dari ordo carmel, Mgr Clement Van Den Pas O Carm, Makam Pastur Clement dikelilingi oleh puluhan suster yang makamnya dibuat menghadap ke pusara Pastur Clement yang mana penyebar ordo carmel di Malang, setiap Oktober umat katolik mengadakan misa arwah.

Gerbang Makam Sukun Terindikasi sebagai Destinasi *Dark Tourism*

1. Penilaian Spektrum

a. Waktu Peristiwa

Pada tahun 1918 Gerbang Makam Sukun dibangun oleh arsitektur Belanda yang bernama Herman Thomas Kersten, sang arsitek menuangkan ide mengenai penghijauan sebagai salah satu unsur terpenting dalam membangun kota yang ingin menampilkan Malang Kota Indah karena itulah disediakan taman yang sekarang keberadaannya digantikan oleh SPBU dan rampung pada tahun 1920 yang kemudian sering dipergunakan untuk para jenasah orang Eropa, kemudian dilanjutkan pada jaman Jepang di tahun 1942 hingga akhirnya tahun 1947 resmi menjadi milik Kota Malang.

No	Tahun	Peristiwa
1	1918-1920	Penjajahan Belanda
2	1942	Masuknya Jepang
3	1947	Kemerdeaan Indonesia

b. Lokasi Simbol

- **Makam**

Bangunan bersejarah saksi dimakamkan ribuan jenasah mulai dari jaman penjajahan hingga kemerdekaan dan keberadaannya sangat vital dan dibutuhkan

- **Monumen**

Monumen Peringatan dibuat untuk memperingati perjuangan pejuang jepang yang bertempur melawan Belanda selama di Malang

- **Simbol**

Gerbang Makam Sukun yang telah dibangun sentuhan Focus Interst dimana bangunan tengah yang merupakan pintu gerbang sengaja ditinggikan dari bangunan di sebelahnya agar mata tertuju pada sosok gedung yang begitu megah. Fasad berbentuk simetris segienam menjadi cirikhas gaya bangunan kolonial, Ada ciri lain nisannya terpahat logo daun accasia yang menggambarkan *immorality of soul* merupakan simbol di kalangan Freemason.

c. Pengaruh Politik

Pengaruh politik yang dimaksud disini adalah keterlibatan keputusan pengaruh kekuasaan dalam suatu peristiwa yang berkaitan dengan *dark history*. Diantara *dark history* yang diidentifikasi dalam penelitian ini, semuanya dipengaruhi oleh politik atau pemerintah pada masa kejadiannya. peneliti membaginya ke dalam dua kelas yakni kelas pihak yang terlibat antaranya pemerintah dengan individu dan kelas pihak yang terlibat antara pemerintah dan kelompok. Pembagian ini dilakukan sebagai salah satu indikasi spektrum agar mengetahui besaran nilai spektrum masing-masing peristiwa.

d. Interpretasi Produk

Interpretasi merupakan tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan pendapat atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi (Kaelan, 2008). Oleh karena itu, untuk mengklarifikasi interpretasi produk pada simbol yang ada di Gerbang Makam Sukun, peneliti membaginya ke dalam tiga kelas seperti dalam teori Stone (2006), yakni kelas tidak asli dan tidak representatif, tidak asli tapi representatif atau asli tapi tidak representatif, dan asli dan representatif. Pembagian ini dilakukan sebagai salah satu indikasi spektrum agar mengetahui besaran nilai spektrum masing-masing peristiwa pada simbolnya, dimana makam berada dikelas asli dan representatif yang dikarenakan makam bangsa eropa adalah makam asli tetapi yang tidak difungsikan. Dan simbol lainnya berada pada kelas tidak asli tapi representatif atau asli tapi tidak representatif karena bentuk simbol peristiwa itu tidak asli tetapi representatif yang memiliki makna tersendiri.

e. Komersialisasi

Dark Tourism Tour sudah diluncurkan bulan Februari 2019, setelah Gerbang Makam Sukun dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Malang, Adanya paket wisata berupa wisata malam di Makam Sukun dengan 5 peserta dengan biaya 60.000 sudah termasuk pemandu wisata yang dilaksanakan selama 2 jam dimulai dari jam 10 - 12 malam dan kegiatan tersebut sudah termasuk snack.

2. Penilaian (*skoring*) Spektrum *Dark Tourism*

Berdasarkan data indikasi spectrum yang didapat dari masing-masing lokasi simbol ataupun *dark history*, dilakukan metode *skoring* (penilaian) untuk mengetahui penempatannya ke dalam empat spektrum. Spektrum ini digunakan untuk mengetahui gambaran penawaran (*supply*) lokasi *dark tourism* yang terdapat di Gerbang Makam Sukun Malang.

Tabel Perhitungan untuk Penentuan Spektrum *Dark Tourism*

No	Lokasi	Bentuk	A	B	C	D	E	Total	Spektrum
1.	Gerbang Makam Sukun	Makam	1	2	2	3	1	9	<i>Dark</i>
		Monumen	1	1	3	2	1	8	<i>Lighter</i>
		Simbol	1	2	1	2	1	7	<i>Light</i>

Sumber : Peneliti (2020)

Keterangan tabel

- A. Waktu
- B. Lokasi Simbol
- C. Pengaruh Politik
- D. Interpretasi Produk
- E. Komersialisasi

Dapat diketahui bahwa spektrum tergelap (*dark*) ditempati oleh kelompok Makam yang berkaitan dengan pembunuhan pada masa perang. Sedangkan monumen tercerah (*lighter*) dan light ditempati oleh simbol yang letaknya pun sesuai dengan letak aslinya. Dalam hal ini, keempat kelas tersebut tetap tergolong ke dalam kategori *dark tourism* namun dengan warna dan kadar kengerian yang berbeda. Dengan demikian, kelas spektrum ini dapat menunjukkan destinsi *dark tourism* yang berada di Gerbang Makam Sukun. Selanjutnya, simbol-simbol tersebut dikelompokkan sesuai letaknya. Sehingga spektrum akhir yang akan digunakan untuk dianalisis bersama penilaian potensi adalah spektrum lokasi simbol.

3. Penilaian Potensi

a. Kondisi

Kondisi Gerbang Makam Sukun saat ini, sudah cukup baik jika dilihat beberapa tahun belakang ketika Gerbang Makam Sukun belum dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Malang. Seperti informasi yang didapat dari Dinas Pariwisata Kota Malang oleh peneliti, sebelum Gerbang Makam Sukun dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Malang tidak sebaik sekarang. Dalam relokasi gedung ini tidak banyak perubahan tetapi lebih baik, seperti sebelumnya cat yang sudah mengupas sekarang sudah di cat ulang dan untuk sekarang penerangan di gedung ini sudah cukup baik serta papan informasi sudah ada di halaman Gerbang Makam Sukun untuk memudahkan wisatawan, Untuk sekarang pun wisatawan dengan mudah untuk menjumpai penjaga makam.

b. Keragaman

Keragaman yang dimiliki Gerbang Makam Sukun ini salah satu sebagai nilai potensi daya tarik bagi wisatawan. Wisatawan yang datang tidak hanya belajar sejarah atau mengetahui sejarah jaman dahulu saja tapi bisa menikmati daya tarik yang berada di Gerbang Makam Sukun ini dengan cara mengabadikan foto mereka. Dibagian tengah terdapat lokasi melingkar sekarang di operasikan sebagai tempat pemotretan bagi para fotografer karena ada makam yang menarik dibuat sajian foto yang menarik. Sisi depan sudah diatur sebagai tempat makam belanda, sisi kanan arah barat untuk Jepang dan Belakang untuk Nasrani, serta di dekat pintu masuk terdapat kantor Pengelola Makam Sukun.

c. Cakupan *Dark Histo*

<i>Dark History</i>	Cakupan <i>Dark</i>
Kuburan Masal Belanda	Pemerintah kolonial Belanda dan Jepang
Kuburan Masal Jepang	

Peristiwa gelap yang pernah terjadi di Gerbang Makam Sukun diperoleh peneliti dari uraian informan. *Dark history* tersebut merupakan suatu peristiwa yang telah terjadi (ada dalam catatan sejarah). Pada awalnya Bangunan ini berfungsi sebagai Taman lalu diubah menjadi Makam.

Gerbang Makam Sukun menjadi saksi bisu dari kelamnya masa penjajahan Belanda dan Jepang. Makam yang diperuntukkan hanya orang Belanda adijamannya dan orang Jepang dimasanya dan akhirnya orang Indonesia, setelah tentara Jepang mendarat di Pulau Jawa, pemerintah kolonial Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Sejak itu, Indonesia diduduki oleh Jepang. Pada saat penjajah Jepang berkuasa, pejuang Malang berusaha mengambil alih kekuasaan, pertempuran pecah antara pemuda dan tentara Jepang dan dilanjutkan pertempuran dengan Belanda di agresi militer II tahun 1949, serangkaian pertempuran antara rakyat Indonesia melawan tentara Jepang pada masa transisi kekuasaan ke Belanda. Dalam pertempuran ini tidak sedikit pemuda Malang yang gugur dan di makamkan langsung di halaman Gerbang Makam Sukun. Dan pada tahun 1975 jenazah mereka di pindahkan ke Taman Makam Pahlawan.

d. Keunikan

segi keunikan simbol *dark histoty* yang ada di Gerbang Makam Sukun Malang. Selain Makam yang memiliki bentuk mengikuti masanya seperti model pemakaman Belanda dan Jepang serta symbol yang sudah dibuat pada nisan makam sesuai dengan Negara Belanda dan Jepang dengan mempunyai ciri nisan daun acacia serta fasad gedung yang berbentuk segi enam yang merupakan jaman kolonial.

4. Penilaian Potensi destinasi terindikasi *dark tourism*

	A	B	C	D	Potensi
Gerbang Makam Sukun	2	3	2	3	Tinggi

Keterangan Tabel :

- A. Kondisi
- B. Keragaman
- C. Cakupan *Dark History*
- D. Keunikan

Dapat dilihat jika Gerbang Makam Sukun adalah potensi kelas nilai tinggi. Kelas potensi tinggi menandakan bahwa *dark attraction* yang berhubungan dan atau yang terjadi di destinasi tersebut sudah menjadi bagian dari daya tarik wisata dengan tema lain dan dapat dikembangkan untuk tujuan ekonomi (komersialisasi). Hal tersebut dikarenakan dukungan eksternal daya tarik utama dan kelengkapan fasilitas penunjang. Sehingga selain sudah terbuka untuk masyarakat umum juga mudah untuk mencapai destinasi tersebut. Secara keruangan dapat diketahui bahwa semakin lengkap fasilitas penunjang sekitar daya tarik (*dark tourism*), maka semakin tinggi potensi pengembangan wisata yang terindikasi *dark tourism* ini. Begitu pula dengan karakter eksternal daya tariknya. Ketika *dark attraction* potensial ini berada di tempat atau lokasi yang sudah menjadi peruntukan kunjungan umum, terlebih sudah menjadi salah satu destinasi wisata, maka potensi pengembangannya pun semakin tinggi.

5. Pengalaman Wisatawan Nusantara

Menurut Sherry, J. Andreas dan Raymond (2015) pengalaman berwisata ke destinasi *dark tourism* dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori berbeda, sebelum datang, ketika datang ditempat situs pengalaman, dan ketika pulang. pengalaman berwisata ke destinasi *dark tourism* diidentifikasi sebagai beberapa perasaan yang dirasakan :

1. Rasa Ingin Tahu
2. Terkejut
3. Kesedihan
4. Berfikir relative

Dalam teori Sherry, J. Andreand dan Raymond (2015) wisatawan akan mendapat pengalaman ketika sebelum datang, sedang berada disana dan ketika mereka pulang, setelah itu baru dapat disimpulkan pengalaman apa yang mereka dapat setelah mengunjungi suatu destinasi tersebut. Sedangkan dalam teori Sihite (2000) wisatawan nusantara merupakan wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik.

Hasil observasi dan wawancara ini peneliti menggunakan lima informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti untuk dapat menganalisis pengalaman wisatawan nusantara ketika mengunjungi Gerbang Makam Sukun. Peneliti menentukan lima orang karena, ketika dilapangan melakukan wawancara jawaban dari mereka sudah pada titik yang sama atau jenuh seperti teori Hamidi (2004).

pengalaman wisatawan nusantara di Gerbang Makam Sukun ini sebelum mereka mengunjungi Gerbang Makam Sukun mereka sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sejarah yang telah beredar informasi jika Gerbang Makam Sukun dahulunya menjadi saksi bisu kekejaman pada masa kolonial Belanda dan Jepang. Wisatawan yang datang pun tidak sedikit ingin tahu sejarah tentang jaman dahulu di Gerbang Makam Sukun, pihak pengelola pun menyediakan pramuwisata untuk memudahkan wisatawan yang ingin mengetahui lebih lengkap mengenai sejarah Gerbang Makam Sukun. Dan wisatawan yang datang pun memiliki rasa ingin tahu tentang hal-hal mistis yang berada di Bangunan ini contoh salah satunya wisatawan banyak yang penasaran dengan beberapa makam yang ada di wilayah yang luasnya 120.000m². Dengan banyaknya cerita banyak wisatawan yang datang karena penasaran dan ingin membuktikannya dengan cara langsung datang ke Gerbang Makam Sukun Malang.

Setelah wisatawan datang dan berada ditempat kejadian tersebut, wisatawan dibuat terkejut oleh sejarah pada jaman dahulu dan beberapa Makam yang telah dialih fungsikan dari fungsi utamanya oleh kolonial Belanda dan Jepang. Dalam indikator berfikir relatif. Wisatawan yang mengunjungi Gerbang Makam Sukun, memiliki pikiran yang beragam mengenai kejadian dan sejarah yang ada di Gerbang Makam Sukun. Pikiran yang beragam wisatawan didasari oleh pengalaman mereka setelah mengunjungi Gerbang Makam Sukun Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Analisis Gerbang Makam Sukun Sebagai Destinasi *Dark Tourism* Terhadap Pengalaman Wisatawan Nusantara (Studi Kasus Bangunan Bersejarah Gerbang makam Sukun).

1. Destinasi *dark tourism* yang terdapat pada Gerbang Makam Sukun berada di area Sukun Malang. Pada destinasi yang terindikasi pada Gerbang Makam Sukun ini adalah Makam Masal penjajahan Belanda dan Jepang dapat dilihat dari penilaian (*skoring*) kelas spektrum *dark tourism* pada tiap indikator. Dalam penilaian (*skoring*) kelas potensi Gerbang Makam Sukun kelas potensi nilai tinggi, kelas potensi tinggi menandakan bahwa *dark attraction* yang berhubungan dan atau yang terjadi di Gerbang Makam Sukun, maka semakin tinggi potensi wisata yang terindikasi *dark tourism*.
2. Pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan, pengalaman ini dapat dinilai dari sebelum datang, sedang berada disana dan ketika wisatawan pulang. Sebelum datang wisatawan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap atraksi yang terdapat di Gerbang Makam Sukun yang memiliki sejarah, setelah

wisatawan berada di Gerbang Makam Sukun wisatawan merasakan rasa terkejut dan sedih ketika mengetahui sejarah yang pernah terjadi pada Bangunan dan kawasan ini, dan setelah mengunjungi Gerbang Makam Sukun wisatawan memiliki pikiran yang relatif terhadap pengalaman yang mereka rasakan ketika ke Gerbang Makam Sukun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gerbang Makam Sukun yang berada di Kota Malang dengan melakukan observasi dan wawancara pada Unit Pelaksana Teknis Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Malang, Pengelola Gerbang Makam Sukun, Pramuwisata dan Wisatawan. Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebaiknya Gerbang makam Sukun memperbaiki infrastruktur yang berada di kawasan guna mempermudah wisatawan. Pihak pengelola Gerbang Makam Sukun dan Dinas Pariwisata Kota Malang dapat bekerja sama untuk kedepannya tetap menjaga keaslian bangunan, fungsi dan memperhatikan kelestariannya yang berada di Gerbang Makam Sukun. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pengelola Gerbang Makam Sukun agar dapat menjadikan Atraksi *Dark Tourism* sebagai inovasi baru dalam pemilihan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H., Heri, P dan Diyah. S. 2016. *Pengaruh Educational Experience Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kampung Batu Malakasari*. Tourism and Hospitality Essentials (THE)Journal, VolVI, No.2.
- Arzu, B dan Seda, Y. 2011. *Quick-Boiling Noodle Production by Using Infrared Drying*. Journal of Food Engineering 106: 245-252.
- Chodijah, L. 2012. *Potensi Dark Tourism Di Jakarta* [skripsi]. Depok : Universitas Indonesia. Damanik, J dan Helmut. W.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Lilis Chodhijah.
- Farmaki, A. 2013. *Dark Tourism Revisited: a Supply/Demand Conceptualisation*. International Journal Of Culture, Tourism and Hospitality Research, Vol 7 Issue:3.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Haris, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- James, S.J. 1994. *Pariwisata Indonesia dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kusudianto, H. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mile, M.B. dan Amichael. H. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode- Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A.H. 2003. *Metode Research*,
Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nasution, A.H. 2006. *Manajemen Industri*.
Yogyakarta : Andi Offset.
- Ritchie, J. R. Brent and Simon Hudson. 2009.
Understanding and Meeting the Challenges of Consumer/Tourist Experience Research. International Journal Of Tourism Research Vol11, 111–126.
- Ross, G. 1998. *Psikologi Pariwisata*,
Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sharpley, R. 2009. “*Shedding Light on Dark Tourism: An Introduction*”, dalam:
R. Sharpley dan P. Stone (ed): The Darker Side of Travel: The Theory and Practice of Dark Tourism, Bristol: Channel View Publications, hal. 3 - 22.
- Sherry, J., Andres dan Raymond. 2015. *Dark Destinatin-Visitor Reflections From a Holocaust Memorial Site*. International Journal Of Tourism Cities Vol 1 Issue:4.
- Sihite, R. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisataaan)*.
Surabaya: Penerbit SIC.
- Stone, P.R. 2005. *Consuming Dark Tourism: a call for research*. e-Review of Tourism Research (eRTR), 3(5):109-117.
- Stone, P.R. 2006. “*A Dark Tourism Spectrum: towards a typology of death and macabre related tourist sites, attractions and exhibitions*” TOURISM: An Interdisciplinary International Journal Vol. 54 Iss. 2.
- Stone, P.R. dan Raymond, J. 2005. *Human Resources Management, Fifth Edition*.
Australia. Willey.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung:Alfabert